

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dituntut mampu menyediakan jalan bagi pertumbuhan terdidik dalam aspek spiritual, imajinatif, ilmiah, dan linguistik.¹ Pengembangan yang dilakukan harus berada dalam kerangka kesadaran anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Karenanya guru diharapkan dapat menyeleksi kinerjanya dalam membelajarkan siswa secara akurat.²

Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan, di samping kurikulum (materi pelajaran), sarana (peralatan dan dana) dan murid (peserta didik), memegang peranan dominan dalam mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.³ Melalui bimbingan, pengawasan dan latihan guru dapat menumbuh-kembangkan minat belajar anak dalam meningkatkan kemampuan intelektualitasnya menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

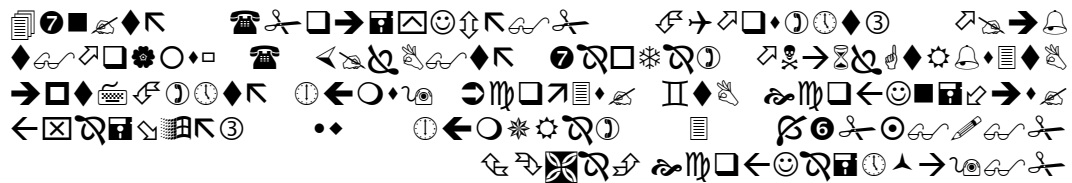
¹Isnawi dan Nana Syaodeh. S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h.112

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), h.17.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.74

⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h. 19.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya peningkatan kemampuan melaksanakan suatu tugas, dijelaskan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-An'am/6 ayat 135 yang berbunyi :



Berdasarkan petunjuk ayat di atas, seseorang dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam upaya untuk mencapai keberhasilan. Bagi seorang guru, memperluas cakrawala keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesannya di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan dengan sebaik-baiknya. Guru yang kurang kemampuan dalam mengelola proses belajar anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Guru yang profesional dalam mengajar, tidak hanya pandai dalam mengelola kelas namun juga cermat dalam merumuskan perencanaan, pemilihan metode dan media, tujuan, evaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar. Pengukuran atas prestasi belajar siswa akan menentukan langkah perbaikan ataupun peningkatan kualitas proses pembelajaran.⁵ Evaluasi ini penting dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan belajar setelah siswa mengikuti proses belajar dengan metode dan rentang waktu tertentu.

⁵Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 11.

Pemaknaan yang luas terhadap prestasi belajar, menempatkan penilaian bukan saja terarah kepada suatu penguasaan teoretis, melainkan perubahan kelakuan yang dihasilkan dari materi yang dipelajari siswa yang ditunjukkannya dalam praktik kehidupan.⁶ Dengannya prestasi belajar akan merujuk kepada nilai hasil belajar dan internalisasinya dalam membimbing sikap, perilaku dan penghayatan. Prestasi belajar bukan hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk kecakapan, pemahaman dan kebiasaan hidup.

Aspek mendasar yang perlu dikedepankan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru yang bijaksana tentunya tidak serta merta mengalamatkan rendahnya prestasi belajar serta merta pada kesalahan siswa. Tindakan refleksi perlu dilakukan apakah kinerjanya dalam membelajarkan siswa telah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar anak. Langkah-langkah kreatif dan inovatif dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai tujuan, pemaknaan dan implementasi yang diharapkan.⁷

Upaya reflektif dalam meningkatkan prestasi belajar dimaksud berusaha penulis lakukan dalam proses pembelajaran PAI pada materi Alquran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir Baluti 2. Selama ini melalui pembelajaran konvensional dengan hafalan, siswa belum mampu menghafal QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil dengan baik dan lancar. Di samping itu, nilai hasil belajar hanya mencapai rata-rata klasikal 5,5, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

⁶ Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h.99.

Rendahnya kemampuan menghafal pada kedua surah tersebut dikarenakan selama ini siswa dibiasakan untuk memahami materi pembelajaran secara tepat dan terukur. Di samping itu, siswa juga belum dibimbing untuk meningkatkan kemampuannya secara langsung. Atas dasar ini direfleksikan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang terarah agar siswa memiliki kemampuan praktis dan bersifat siap serta kesanggupan untuk menunjukkannya keterampilan tersebut di depan kelas.

Pembelajaran yang menekankan pada keterampilan siap dilakukan melalui pembiasaan tertentu secara teratur dan kontinu diyakini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam konteks inilah metode drill dipandang tepat untuk meningkat keterampilan siswa dengan melakukan latihan yang sama secara berulang-ulang terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁸

Sebagai sebuah proses dalam membelajarkan siswa, penerapan metode drill dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan kajian secara mendalam. Untuk mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penulis berupaya menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Maun Melalui Metode Drill di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir Baluti 2 Kabupaten Hulu sungai selatan”**.

⁸ Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.106.

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal QS. Al-Fiil dan QS. Al-Ma'un.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi masih rendah. Guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran menghafal QS. Al-Fiil dan QS. Al-Ma'un ?
2. Apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal QS. Al-Fiil dan QS. Al-Ma'un di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir Baluti 2 Tahun Pelajaran 2013?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan menghafal surah-surah pendek perlu segera ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan. Tindakan ini bersifat kolaboratif antar siswa dalam bentuk kelompok belajar yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menampilkan struktur berupa teks secara keseluruhan

3. Guru membaca sendiri satuan-satuan teks dengan pelan sesuai *makhrajul* huruf.
4. Siswa melihat dan menyimak langsung pada teks sesuai petunjuk guru.
5. Guru melakukan proses analitik dan sintetik; melakukan penguraian dan . penggalan teks pada struktur semula.
6. Guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok untuk menulis teks bacaan sesuai tugas dan petunjuk yang diberikan.
7. Guru melatih siswa secara kelompok untuk membaca dan menulis huruf, suku kata dan kalimat
8. Guru melatih siswa secara perorangan untuk membaca dan menulis secara bergiliran, siswa lain menirukan bacaannya secara bersama-sama
9. Guru mengulangi bacaannya agar murid mampu membaca secara individu.
10. Guru menjelaskan isi teks, memberikan pertanyaan secara mudah dan singkat yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.
11. Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa membaca dan menulis serta memberikan masukan perbaikan jika terdapat kekeliruan.
12. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari teks yang dipelajarinya.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan surah-surah pendek. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat kemampuan dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹ Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Kemampuan menghafal surah-surah pendek memerlukan latihan secara berulang-ulang. Melalui pembiasaan yang kontinu siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.
2. Penerapan metode drill akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered*) namun bergeser kepada aktivitas siswa (*student centered*).

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Alquran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir Baluti 2 Tahun Pelajaran 2013 Tindakan kelas terarah untuk mengetahui apakah metode drill efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hal. 62.

1. Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek
2. Metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menghafal QS. Al-Fiil dan QS. Al-Ma'un di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir Baluti 2 Pelajaran 2013.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis
 - a. Penerapan metode drill dapat menjadi alternatif cara mengelola aktivitas belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya secara efektif, efisien dan sesuai kebutuhan siswa dalam belajar.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi Alquran di kelas V Sekolah Dasar.
2. Secara praktis
 - a. Peneliti
 - 1) Menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang langkah proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).
 - 2) Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan metode drill pada materi sejenis dalam aspek yang berbeda.

b. Guru

- 1) Menjadi masukan dan informasi tentang langkah-langkah konstruktif yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran Alquran secara optimal sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Menjadi masukan dan arahan untuk pembenahan atau perbaikan cara pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Berbagai upaya yang kreatif dan inovatif sesuai materi penting dilakukan agar tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya..

c. Siswa

- 1) Motivasi, apresiasi dan kedisiplinan akan sangat menentukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu penting untuk menumbuh kembangkan kesadaran diri bahwa belajar baginya merupakan aktivitasnya yang dominan.
- 2) Kerjasama dalam belajar dan latihan secara berulang-ulang akan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek secara tepat.